

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan beberapa pembahasan tentang awal waktu salat, serta analisis awal waktu salat menurut Slamet Hambali di atas. Maka untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dari pembahasan dan analisis yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan waktu salat, Slamet Hambali memberikan alur perhitungan yang sistematis. Perhitungan diawali dengan menentukan tinggi Matahari dari masing-masing waktu. Waktu Magrib, diawali dengan mencari tinggi Matahari saat tenggelam dengan terlebih dahulu mencari nilai kerendahan ufuk kemudian ditambah dengan refraksi dan semi diameter. Kemudian untuk tinggi Asar sebelumnya kita harus mengetahui berapa jarak zenit Matahari baru dicari tinggi Matahari pada waktu Asar tersebut. Dalam perkembangannya Slamet Hambali beberapa kali melakukan perubahan. Adapun aspek yang berkembang dari pemikiran Slamet Hambali adalah: a). Penggunaan formulasi ketinggian tempat dalam penentuan tinggi Matahari saat terbenam. b). Pengambilan nilai ikhtiyat, yakni 2 menit untuk semua waktu dan 3 menit khusus untuk Zuhur, dan c). Formulasi baru untuk

tinggi Matahari awal Isya' dan Subuh, yakni menggunakan refraksi  $0^{\circ} 03'$ .

2. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Slamet Hambali membuktikan bahwa pemikiran Slamet Hambali ini terus berkembang. Corak pemikiran Slamet Hambali merupakan *sintesa kreatif* antara ilmu falak dan ilmu astronomi. Kalangan ahli falak yang banyak memberikan pengaruh adalah Kyai. Zubeir Umar al-Jaelani yang merupakan guru ilmu falaknya pertama kali. Selain itu dalam penentuan awal waktu salat Slamet Hambali banyak mengikuti pedoman dari Saadoe'ddin Djambek. Adapun dari kalangan astronomi diantaranya adalah Moedji Raharto, Thomas Djamaluddin, Hakim Malasan dll. Perkembangan pemikirannya ini, berkembang seiring dengan peranan Slamet Hambali dalam lembaga ilmu falak yang ikuti, sehingga memacu Slamet Hambali untuk selalu mengembangkan diri sebagai bentuk refleksi dari pengalaman yang ia dapatkan. Selain itu, pertemuannya dengan ahli falak lain serta ahli astronomi juga memberikan pengaruh dalam perkembangan keilmuan yang ia miliki.

## **B. Saran-saran**

1. Ragamnya pemikiran para ahli falak dalam koreksi penentuan awal waktu salat merupakan bukti dari berkembangnya ilmu falak di Indonesia. Dan hal ini perlu diapresiasi lebih jauh agar lebih bermanfaat khususnya bagi civitas akademik.s

2. Pemikiran Slamet Hambali tentang perhitungan awal waktu salat ini memang belum banyak diketahui oleh halayak. Namun aplikasi dari teori Slamet Hambali telah lama digunakan oleh masyarakat luas. Sehingga menurut penulis perlu adanya perhatian khusus agar ide gagasan Slamet Hambali tersebut bisa dipatenkan.
3. Perhitungan awal waktu salat, meskipun sederhana tapi masih menyimpan banyak persoalan yang masih dalam tahap kajian. Namun sayangnya penentuan awal waktu salat baik secara hisab ataupun rukyah tidak dicantumkan dalam daftar mata kuliah mahasiswa konsentrasi ilmu falak. Menurut penulis hal ini lebih baik dimasukkan karena persoalan salat merupakan hal yang penting dalam ibadah.

### **C. Penutup**

Demikianlah, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi para calon sarjana Syari'ah khususnya mahasiswa falak, dan untuk umat muslim pada umumnya. Dan semoga menambah khazanah pengetahuan di bidang ilmu falak.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena penulis masih dalam tahap belajar, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca.

Dan akhirnya, semoga dalam penyusunan ini mendapat ridha Allah Ta'ala, *Amin. Wallahu A'lam bi al-Shawab.*